ANALISIS KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK SMA NEGERI DI KECAMATAN KOTO TANGAH MENYONGSONG MDGs 2015

Tesis

oleh :

ZULBAKRI
06206063

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008

ANALISIS KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK SMA NEGERI DI KECAMATAN KOTO TANGAH MENYONGSONG MDGs 20015

Oleh : ZULBAKRI
(Dibawah bimbingan Dr. Nasri Bachtiar SE,MS. dan Prof.Dr.Elfindri SE,MA.)

RINGKASAN

Anak usia 16-18 tahun pada kecamatan Koto Tangah yang terdiri dari 3 komonitas sedang menduduki bangku SMA N banyak kelangsungan pendidikannya terganggu/putus sekolah (DO), sedangkan menurut MDGs 2015 menjamin Pemerataan pendidikan sampai dengan tahun 2015 semua anak perempuan dan laki-laki dapat mennyelesaikan pendidikan umur 16-18 tahun tamat SMA,,untuk itu peneliti mengadakan penelitian di daerah Kecamatan Koto Tangah dengan sampel SMA Negeri, Penelitian dilaksanakan di 3 sekolah yaitu: SMA N 7, SMA N 8,SMA N 13 ditambah data primer diambilkan dari Instansi terkait,bertujuan menganalis kelangsungan pendidikan Anak SMA Negeri di Kecamatan koto Tangah menyonsong MDGs 2015.

Desain penelitian ini adalah analisa Univariat dan analisa tabel silang (Bivariat), Penelitian dilaksanakan bulan pebruari sampai Mei 2008,populasi siswa SMA Negeri di kecamatan Koto Tangah sebanyak 2605 orang,pengambilan dengan cluster random sampling 181 orang siswa, pengolahan menggunakan komputer,analisa data dengan univarit dengan menggunakan tabel frekuensi dan analisa tabel silang dengan menggunakan chi square dengan kepercayaan 95% ($p<0,05$).

Hasil analisis univariat didapat rata siswa ber umur 16-18 tahun yang menduduki bangku SMA orang tuanya mayoritas tamat SMA sederajat, sedangkan anak banyak putus sekolah pendidikan orang tuanya mayoritas tamat SMP kebawah.,Hasil analisa tabel silang menunjukkan sumber daya rumah tangga mempengaruhi kelangsungan pendidikan , lingkungan tempat tinggal siswa SMA tidak begitu berpengaruh,sedangkan dari ke 3 komunitas tidak begitu terdapat perbedaan tingkat putus sekolah,tertinggi anak petani,kedua anak nelayan (penduduk lokal),terakhir anak PNS,TNI dsb (pendatang).

Kesimpulan Sumber daya rumah tangga terdapat perbedaan yang signifikan 3 komunitas dalam pencapaian pemerataan pendidikan menyongsong MDGs 2015, untuk

itu pemerintah Kecamatan Koto Tangah menyusun kebijakan yang demokratis dalam memberdayakan masyarakat orang tua murid SMA N dan pemerintah secara bersma-sama bertanggung jawab dalam pencapaian pemerataan pendidikan 3 komunitas menyongsong MDGs 2015,seperti membentuk program tersendi oeleh pemerintah kecamatan Koto Tangah berupa peng anggaran dana dari APBD dan Kredit perbankan, Pemberian Bea Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Farhan Matappa (2006) Direktur UNESCO ASIA FASIFIK dibidang pendidikan yang hadir dalam *workshop* Nasional yang bertema *Scientifik Techical and vcatinal Educationl For Out of school Girls* kesetaraan gender merupakan isu utama saat ini dalam memperdayakan perempuan yang putus sekolah dengan jalan mengajak perempuan dengan jalan mengajak perempuan putus sekolah melakukan pengayaan,ilmu melalui keterampilan.

Dari pendataan sistem Imformasi Pendidikan berbasis masyarakat (SIPEN) banyak anak putus sekolah ke SLTP sebanyak 5045 kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat Penyebab utama masaalah biaya, walaupun pendidikan gratis tapi masaalah baju, transpor lain halnya di Pekan Baru anak putus Sekolah sebayak 1000 orang diatas dengan jalan paket A Paket B dan Paket C Develper (2006).

Jawa Barat sebanyak 1870 siswa tingkat SLTP putus seklah di sebabkan oleh faktor kemiskinan sehingga Pemerintah Jawa Barat Membantu dengan mengeluarkan kartu (BAGUS) bagi siswa putus sekolah berdasarkan surat keterangan RT dan Lurah kemiskinan merupakan hal yang kronis di Indonesia sehingga menyebabkan anak putus Sekolah sebab kemiskinan telah membatasi hak Rakyat :

1. Memperoleh pekerjaan layak.
2. Hak perlindungan hukum.
3. Hak memperoleh rasa aman.

4. Hak memperoleh akses akan kebutuhan pendidikan.
5. Hak akan akses kebutuhan hidup yang terjangkau.
6. Hak akan kebutuhan kesehatan.
7. Hak memperoleh keadilan.
8. Hak dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan Pemerintah.
9. Hak berinovasi.
10. Hak menjalankan spiritual dengan Tuhan.
11. Hak mengelola dan menata pemerintah dengan baik.

Selama tiga dekade penggalangan kemiskinan dengan penyediaan kebutuhan dasar seperti pemberian dana bergulir, pendidikan disebarkan semuanya arahnya Material, sehingga kelanjutannya tergantung pada ketersedian anggaran dan komikmen pemerintah dan tidak ada inisiatif masyarakat dalam mengatasinya dengan cara mereka sendiri., ukuran kemiskinan apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dengan ukuran pendapatan terendah hanya mengkomsumsi 1571 k kol per hari. Sunarno (2007).

Sumber Daya Manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa modal fisik dan Sumber Daya Alam hanyalah faktor produksi yang bersifat fasil, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi Sumber Daya Alam, Membangun berbagai macam Organisasi sosial Ekonomi dan politik serta melaksanakan pembangunan Nasional, jelasnya suatu negara yang tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya dan tidak dapat memamfaatkan potensi

mereka secara efektif dalam pembangunan dan pengelolaan Ekonomi Nasional maka untuk selanjutnya negara tersebut tidak akan dapat mengermbangkan apapun Todaro (1994:411).

Memasuki abad ke 21 Sistem Pendidikan Nasional pada umumnya menghadapi tantangan yang sangat kompleks, Dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di Era Global, tantangan tersebut menjadi semakin kuat karena sampai saat ini Indonesia belum berhasil keluar dari Krisis Multi Dimensi yang terjadi sejak tahun 1997, Dampak negatif akibat Krisis akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak adalah masuknya usia Sekolah pada berbagai lapangan kerja dan terpaksa putus sekolah walaupun belum masuk Usia kerja, Harus bekerja Produktivitas rendah untuk menghidupi diri dan membantu Ekonomi Rumah Tangga berdasarkan Susenas tahun 2005 kelompok laki-laki 13,08% Perempuan 13,17% pendidikan ayah dan ibu mayoritas tamat SD dan SMP Sederajat, Dengan melihat tingkat partisipasi para rentang usia 7-12 tahun tidak cukup, penduduk yang berusia 16-18 tahun menunjukkan bahwa semakin baik usia mereka semakin besar pada kelompok mereka yang berasal dari keluarga miskin, Angka mendekati 100 % pada kelas I menunjukkan telah tercapainya penyediaan fasilitas Sekolah. Berarti persoalan bergeser dan penyediaan fasilitas sekolah ke persoalan bagaimana mempertahankan atau mengembalikan anak yang putus sekolah.

Pembangunan kesehatan bangsa sebagai salah satu upaya pembangunan Nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk menurut Depkes RI 1992 .salah satu upaya kearah tersebut adalah memcapai keadaan gizi yang Optimal untuk meningkatkan

BAB V I

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian,dapat diambil suatu kesimpulan mengenai analisis kelangsungan pendidikan Anak SMA Negeri di kecamatan Koto Tangah Menyonsong MDGs 2015 yaitu:

1. Semakin tinggi Sumber Daya Rumah Tangga Siswa SMA Negeri 3 komunitas di Kecamatan Koto Tangah, semakin tinggi pencapaian pemerataan pendidikan, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya Sumber Daya Rumah Tangga siswa SMA Negeri di Kecamatan Koto Tangah semakin tinggi persentase anak putus sekolah.
2. Lingkungan Rumah Tangga siswa SMA Negeri di Kecamatan Koto Tangah 3 komunitas tidak ada perbedaan terhadap anak putus Sekolah (DO).
3. Dikecamatan Koto Tangah tidak begitu terjadi perbedaan 3 komunitas dalam pencapaian pemerataan pendidikan antara penduduk Petani dengan Nelayan (penduduk lokal),dengan PNS (pendatang) namun persentase anak putus sekolah tertinggi pada anak petani dan nelayan(lokal) terakhir baru PNS (pendatang).

6.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran yang berhubungan kelangsungan pendidikan anak SMA /putus sekolah (DO) 3 komunitas di Kecamatan Koto Tangah yaitu:

1. Penelitian ini belum mampu menjelaskan secara baik sumber daya Rumah tangga terdapat bedanya dalam mencapai pemerataan pendidikan anak SMA Negeri di Kecamatan Koto Tangah, Menyonsong MDGs 2015 dari

DAFTAR PUSTAKA

Argadiredja ,mph,Dardi .S.*Indikator Indonesia sehat 2010* dan pedoman penetapan Indikator Provinsi sehat dan Kabupaten/Kota Sehat.Jakarta.

Arikunto (1990) Ilmu Sosiologi pendidikan Berpara digma Ganda PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Arief (1989) Pertumbuhan Ekonomi Desparitas pendapatan dan kemiskinan.

Bachri,Syamsul.1995,Tingkat Kemiskinan dan pemerataan Pendapatan (Studi kasu diDaerah pedesan Kecamatan Ketahun ,Kab.Bengkulu Utara.Prv.Bengkulu) Tesis.

Bapeda,2002,Padang Dalam Angka2001,Kerjasama Bappeda Kota Padang dan Pusat Statistik Kota Padang,Padang.

Bambang Hartono (2003) Indikator Indonesia Sehat 2010.

BPS Provinsi Sumatera Barat, 2005,Survei Sosial Ekonomi Nasional Provinsi SumateraBarat,Padang.

Bustari, H azizri, 2005,Laporan Tahunan Gizi,Pukesmas lubuk Buaya,Dinas Kesehatan Kota padang Pukesmas Lubuk Buaya.

Danin,sudarwan 1995.Transpormasi sumber Daya Manusia .Jakarta Rineka Cipta.

Dardi s Arag (2003) Sumber daya Manusia Menurut Kesehatan,Deepartemen Kesehatan Republik Indonesia.

Effendi,Suratman.Dkk.1994/1995.Fungsi Keluarga Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya.

Effendi ,Rustam,2003, *Produksi dalam Islam* Cetakan pertama,Magistra Insania PressBekerjasama dengan MSI UH ,Yogyakarta.

Elfindri (1995) Proses derivasi mutu modal Manusia : Aplikasi terhadap kelangsungan pendidikan anak ,jurnal Ekonomi dan keuangan indonesia.

Elfindri (2001) Ekonomi Sumber daya Manusia Universitas Andalas Padang.

Elfindri (2001) Agenda politik Pendidkan ,Telaahan Kritis Terhadap draf komisi Pendidkan Nasional jakarta.

Elfindri (2002) Pengembalian Individu antar jenis Pendidikan (Umum dan kejuruan pada pasar Tenaga kerja di negara berkembang bagaimana susenas 2001

Elfindri,2001, Manajemen Sumber daya manusia, PPN Universitas Andalas.,Padang

Farhan Mustapa (2006) Mileneum Devolomen Goals (MDGs).